# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Hipertensi merupakan kondisi yang paling umum dijumpai dalam perawatan primer. Hipertensi menurut *World Health Organization (WHO)* adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥90 mmHg) yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan dinding arteri ketika darah tersebut di pompa oleh jantung ke seluuruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras jantung bekerja (WHO, 2013).

Hipertensi sebagai penyakit tidak menular dapat meningkatkan risiko timbulnya penyakit komplikasi diantaranya penyakit jantung, gagal ginjal, stroke hingga kematian sehingga menjadi salah satu penyakit yang mendapatkan perhatian serius secara global. Fenomena ini disebabkan oleh adanya pergeseran gaya hidup masyarakat dimana semakin mudahnya mendapatkan makanan siap saji, perokok aktif, rendahnya konsumsi sayuran segar dan mengandung serat, tingginya konsumsi garam, lemak, gula dan kalori sehingga memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan prevalensi hipertensi (Kurnia, 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa saat ini sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi dimana sebagian besar didominasi oleh negara-negara dengan penghasilan rendah dan menengah serta sekitar 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi (WHO, 2023). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk berusia 18 tahun ke atas sebesar 34,11% dengan Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 44,13% dan Provinsi Papua dengan prevalensi terendah sebesar 22,22%, sedangkan Provinsi Kalimantan Tengah menempati peringkat 8 sebesar 34,47% (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi Hipertensi berdasarkan Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa hasil pengukuran pada Penduduk Umur ≥18 Tahun secara nasional sebesar 34,11 persen. Sedangkan prevalensi Hipertensi di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 34,47 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa hipertensi di Provinsi Kalimantan Tengah masih diatas angka rata-rata nasional. Estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2019 sebanyak 472.618 orang. Dari hasil pengukuran tekanan darah, sebanyak 204.500 orang atau 43,3 persen dinyatakan hipertensi/tekanan darah tinggi sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 204.500 orang (43.3 persen). Berdasarkan jenis kelamin, persentase hipertensi pada kelompok perempuan sebesar 39,4 persen, lebih tinggi dibanding pada kelompok laki-laki yaitu 35 persen. (KALTENG, 2019). Data pasien hipertensi di RSUD Muara Teweh pada tahun 2023 berjumlah 75 orang dengan pasien berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 (48%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 (52%) orang. Dimana rata-rata pasien berusia di bawah 55 tahun berjumlah 42 (56%) dan pasien berusia 55 tahun keatas berjumlah 33 (44%) orang.

Sebagian besar penderita hipertensi tidak menunjukkan tanda gejala spesifik dan baru mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi setelah dilakukan pemeriksaan tekanan darah atau setelah timbul penyakit komplikasi sehingga hipertensi sering disebut sebagai *the silent killer* (Medika, 2017). Akan tetapi, beberapa penderita hipertensi sering mengeluh timbulnya nyeri/sakit kepala dengan rasa berat di tengkuk. Nyeri yang dikeluhkan oleh penderita hipertensi dapat mengakibatkan penderita mengalami kesulitan tidur bahkan dapat mengganggu aktivitas. Hal ini disebabkan oleh adanya penyumbatan pada pembuluh darah sehingga terjadi gangguan sirkulasi pada otak (Rini, dikutip dalam Kusyani et al.,2024).

Melihat bahwa penyakit hipertensi dapat menimbulkan efek serius bagi penderita hipertensi terutama dengan adanya keluhan nyeri/sakit kepala dengan rasa berat di tengkuk yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan berbasis *Evidance Based* *Practice* untuk menangani kasus hipertensi dengan masalah Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif pada studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Kardiovaskular, Hipertensi, Dengan Masalah Keperawatan Utama Risiko perfusi serebral tidak efektif Pada Ny. S di Ruang Perawatan Tulip Rumah Sakit Umum Daerah Muara Teweh”.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari studi kasus ini adalah bagaimana melaksanakan “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Kardiovaskular, Hipertensi, Dengan Masalah Keperawatan Utama Risiko perfusi serebral tidak efektif Pada Ny. S di Ruang Perawatan Tulip Rumah Sakit Umum Daerah Muara Teweh?”

## **Tujuan Penelitian**

### Tujuan Umum

Menjelaskan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Kardiovaskular, Hipertensi, Dengan Masalah Keperawatan Utama Risiko perfusi serebral tidak efektif Pada Ny. S di Ruang Perawatan Tulip Rumah Sakit Umum Daerah Muara Teweh Dengan Pemberian Terapi *Foot massage.*

### Tujuan Khusus

1. Memaparkan hasil pengkajian Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Kardiovaskular, Hipertensi, Dengan Masalah Keperawatan Utama Risiko perfusi serebral tidak efektif Pada Ny. S di Ruang Perawatan Tulip Rumah Sakit Umum Daerah Muara Teweh.
2. Memaparkan hasil analisa data dan diagnosa Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Kardiovaskular, Hipertensi, Dengan Masalah Keperawatan Utama Risiko perfusi serebral tidak efektif Pada Ny. S di Ruang Perawatan Tulip Rumah Sakit Umum Daerah Muara Teweh.
3. Memaparkan hasil intervensi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Kardiovaskular, Hipertensi, Dengan Masalah Keperawatan Utama Risiko perfusi serebral tidak efektif Pada Ny. S di Ruang Perawatan Tulip Rumah Sakit Umum Daerah Muara Teweh.
4. Memaparkan hasil evaluasi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Kardiovaskular, Hipertensi, Dengan Masalah Keperawatan Utama Risiko perfusi serebral tidak efektif Pada Ny. S di Ruang Perawatan Tulip Rumah Sakit Umum Daerah Muara Teweh.
5. Memaparkan hasil analisis tindakan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Kardiovaskular, Hipertensi, Dengan Masalah Keperawatan Utama Risiko perfusi serebral tidak efektif Pada Ny. S di Ruang Perawatan Tulip Rumah Sakit Umum Daerah Muara Teweh berdasarkan *Evidance Based Practice*.

## **Manfaat**

### Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien Ny. S mendapatkan pelayanan asuhan keperawatan hipertensi dengan masalah keperawatan Risiko perfusi serebral tidak efektif berdasarkan *Evidance Based Practice* sehingga pasien dapat mengetahui cara untuk mengatasi hipertensi jika timbul ketika pulang dari Rumah Sakit. Selain itu, keluarga juga mendapatkan informasi tentang gambaran umum penyakit hipertensi beserta perawatan yang benar dan sesuai pada keluarga dengan hipertensi sehingga keluarga dapat mendukung perawatan pasien di rumah.

### Bagi Mahasiswa Keperawatan

Mahasiswa keperawatan dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan Risiko perfusi serebral tidak efektif dengan menerapkan tindakan non farmakologis diantaranya teknik relaksasi *foot massage* sehingga dapat memperkaya teori dan praktik mahasiswa dalam menangani masalah keperawatan Risiko perfusi serebral tidak efektif pada penderita hipertensi.

### Bagi Instansi Rumah Sakit

Intervensi keperawatan berdasarkan *Evidance Based Practice* untuk menangani masalah keperawatan Risiko perfusi serebral tidak efektif pada penderita hipertensi yaitu teknik relaksasi *foot massage* dapat ditetapkan menjadi Standar Operasional Prosedur (SOP) tindakan keperawatan mandiri di RSUD Muara Teweh untuk penatalaksanaan non farmakologis selain tindakan farmakologis yang diberikan oleh dokter sehingga terlihat adanya kolaborasi antar profesi untuk tata laksana hipertensi di RSUD Muara Teweh.

## **Keaslian Penulisan**

**Tabel 1.1 Keaslian Penulisan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Judul dan Tahun Penulisan | Nama Penulis | Hasil Penulisan Studi Kasus | Perbedaan Penulisan Studi Kasus |
| 1. | Efektivitas Terapi *Foot massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi: Suatu Studi Kasus (2023) | Tesha Az Zaura1; Rahmawati2; Sarini Vivi Yanti2 | Berdasarkan hasil implementasi *foot massage* yang diberikan terhadap klien terjadi penurunan tekanan darah sebanyak 18 mmHg pada tekanan darah sistolik dan 10 mmHg pada tekanan darah diastolik. Disarankan kepada tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan lansia terhadap cara mengatasi masalah hipertensi, melanjutkan penerapan terapi pijat kaki (*foot massage*) bagi penderita hipertensi, dan pola hidup yang sehat melalui kegiatan posyandu lansia. | Perbedaan penulisan terdapat pada lokasi pelaksanaan, subjek studi lansia. |
| 2. | Penerapan *Evidence Based Nursing*: Pengaruh *Foot Massase* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Kota Sukabumi 2021 | Dedi Wahyudin | Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok intervensi ada penurunan rata-rata tekanan darah systole yaitu dari 174,5 mmHg menjadi 149,5 mmHg dan pada rata-rata tekanan darah diastole turun dari 98 mmHg menjadi 91 mmHg. Hasil statistik uji T tidak berpasangan (*independent sample t-test*) didapat nilai p=0,000 (p | Perbedaan penulisan terdapat pada lokasi pelaksanaan |
| 3. | Terapi *Foot massage* Untuk Menurunkan Dan Menstabilkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi 2021 |  | Peserta yang mengikuti sebanyak 25 orang setelah malaksanakan terapi *foot massage* 3 hari berturut turut selama 15 menit nyeri kepala hilang, badan terasa ringan, rileks dan hasil tekanan darah systole menjadi stabil. | Perbedaan penulisan terdapat pada lokasi pelaksanaan |